

**Penyuluhan Perluasan Pemilihan Pasar Mangga
Melalui Identifikasi Potensi dan Kendala Dalam Usahatannya**

*Counseling on the Expansion of Mango Market Selection
through Identification of Potentials and Constraints in Farming*

Elly Rasmikayati^{1*}, Endah Djuwendah¹, Bobby Rachmat Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Pertanian, Universitas Al Mas'oem

*Email: e.rasmikayati@unpad.ac.id

(Diterima 13-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

ABSTRAK

Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultur unggulan Indonesia. Potensi tersebut seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan petaninya, juga dengan produksi yang berlimpah seharusnya mereka dapat melakukan pemilihan pasar bagi mangganya dengan lebih bebas. Tetapi kenyataannya akses pasar para petani masih terbatas, bahkan di pasar ekspor mangga Indonesia masih sangat minim. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi Potensi dan kendala dalam pemasaran mangga di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan metode *FGD*. Metode yang dilaksanakan melewati beberapa tahap, mulai dari perencanaan, administrasi kegiatan, dan pengumpulan informasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingginya antusiasme dari para petani mangga dalam mengikuti rangkaian kegiatan, yang ditunjukkan dengan banyaknya partisipasi dalam kegiatan *FGD* ini. Kemudahan dalam mendapat modal usaha, terbiasanya menggunakan Teknik budidaya mangga dan persentase mangga yang berkualitas tinggi merupakan Potensi dari usahatani mangga di Kecamatan Panyingkiran. Sedangkan kendala yang sering dihadapi petaninya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga biaya pemeliharaan tanaman mangga menjadi mahal dan kualitas mangga menjadi tidak terkontrol. Diharapkan dengan mengetahui potensi dan kendala yang dihadapi, para petani dapat melakukan pemilihan pasar yang lebih luas, tidak hanya tengkulak, bandar, atau pasar tradisional tapi dapat memasarkan mangga juga ke bandar besar, supermarket, pasar luar provinsi dan ekspor.

Kata kunci: akses pasar, petani mangga, *FGD*, usahatani mangga

ABSTRACT

Mango is one of Indonesia's leading horticultural commodities. This potential should be utilized to improve the welfare of farmers, also with abundant production they should be able to make market selections for their mangoes more freely. But in reality the market access of farmers is still limited, even in the Indonesian mango export market is still very minimal. This Community Service aims to identify the potential and constraints in mango marketing in Panyingkiran District, Majalengka Regency. The method used in collecting such information is the FGD method. The implemented method goes through several stages, ranging from planning, administration of activities, and collection of information. The results of this service activity show the high enthusiasm of mango farmers in participating in a series of activities, which is shown by the many participants in this FGD activity. The ease of obtaining business capital, usually using mango cultivation techniques and the percentage of high-quality mangoes is the potential of mango farming in Panyingkiran District. While the obstacles that are often faced by farmers are erratic weather conditions so that the cost of maintaining mango plants becomes expensive and the quality of mangoes becomes uncontrolled. It is hoped that by knowing the potential and obstacles faced, farmers can make a wider selection of markets, not only middlemen, cities, or traditional markets but can also market mangoes to big cities, supermarkets, foreign markets and exports.

Keywords: market access, mango farmers, FGD, mango farming

PENDAHULUAN

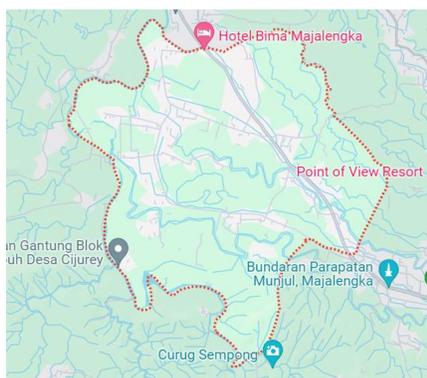
Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultural unggulan Indonesia (Manihuruk, 2023). Selain diminati oleh masyarakat, komoditas ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan petaninya karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi

(Widyarina Ramadhani, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada 2023, Produksi buah mangga cenderung meningkat tiap tahunnya, sebagai contoh, terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2021-2022, dari produksi sebesar 2.835.442 menjadi 3.308.895 ton. Salah satu Provinsi dengan produksi mangga tertinggi adalah Jawa Barat, pada tahun 2022 saja mencapai 451.174 ton. Seharusnya dengan tingkat produksi yang tinggi komoditas ini semestinya dapat menembus berbagai jenis pasar, baik pasar tradisional, pasar modern maupun pasar ekspor.

Namun kenyataannya mayoritas petani cenderung hanya memasarkan mangga di pasar tradisional saja. Padahal dengan memasarkan mangga di pasar modern, pasar ekspor, maupun pasar lainnya dapat membantu meningkatkan penghasilan petaninya. Karena makin beragamnya pilihan pasar, maka berpotensi dalam meningkatkan volume penjualan. Jika volume penjualan meningkat maka pendapatan pun ikut meningkat (Wulandari & Meydianawathi, 2016). Selain itu tingginya produksi dapat meningkatkan penghasilan petani mangga (Rasmikayati, Saefudin, Arisyi, et al., 2020). Fenomena ini terjadi pula di kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka, yang merupakan salah satu kecamatan sentra produksi mangga. Dengan statusnya sebagai salah satu kecamatan sentra mangga, maka potensi mangga di kecamatan ini sudah pasti tinggi. Seyogyanya dengan potensi tersebut mangga produksi kecamatan ini memiliki pemasaran yang luas dan beragam, akan tetapi kenyataannya pemasaran mangga panyingkiran masih terbatas. Hal ini menyebabkan pendapatan petani di daerah ini belum maksimal.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan sentra usahatani mangga di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan pada tahun 2021.



Gambar 1. Peta Wilayah, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka

Petani mangga di Kecamatan panyingkiran, Kabupaten Majalengka merupakan kelompok sasaran dari pengabdian ini, mereka terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan jumlah penguasaan pohon mangga. Klusternya terdiri atas 3 bagian yaitu, petani dengan sedikit, sedang dan banyak penguasaan pohon yang dikuasainya.

Pada Pengabdian Masyarakat ini data dari petani dikumpulkan menggunakan metode FG (*Focus Grup Discussion*). Metode FGD dalam mengidentifikasi Potensi dan kendala sudah terbukti cocok ditunjukkan dengan banyaknya penelitian/ pengabdian menggunakan metode ini dalam mengidentifikasi potensi dan kendala, seperti pada penelitian (Abdullah et al., 2023) pada kasus pengembangan kawasan wisata pantai laguna melalui peningkatan kapasitas mitra atau pada pengabdian (Rasmikayati, Saefudin, Kusumo, et al., 2020) yang membahas mengenai pengolahan mangga dan sosialisasi nilai tambahnya sebagai alternatif kegiatan ekonomi di masa pandemi Covid-19 . Data yang diambil berupa karakteristik petani secara umum. Kemudian juga dilakukan wawancara mendalam mengenai berbagai potensi dan kendala yang dihadapi dalam usahatani dan pemasaran mangganya. Tujuan FGD pada penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang memudahkan petani mangga di Panyingkiran dalam memilih atau terlibat dalam penjualan mangga di pasar yang paling baik sesuai kapasitasnya.

Pengabdian ini menggunakan Metode reduksi data sebagai metode analisis datanya. Reduksi data adalah proses dalam penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan (Rijali, 2019). Metode ini meliputi proses seleksi terhadap data, meringkas dan penggolongan pada pola yang lebih luas. Penyajian data pada pengabdian ini, disajikan secara deskriptif melalui diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Rangkaian acara dilaksanakan dengan mengadakan Kegiatan FGD kepada para petani mangga di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka mengenai kondisi pemasaran hasil tani mangga mereka serta bagaimana Solusi dalam menanggulangi masalah yang terjadi guna meningkatkan efektifitas pemasarannya.

Urutan kegiatan diawali dengan survey langsung ke lokasi untuk melihat langsung kelapangan bagaimana para petani mangga kecamatan Panyingkiran melakukan usaha tani. Lalu selanjutnya guna menggali informasi lebih dalam dilaksanakan FGD dengan pelaku usaha tani mangga disana. Besarnya Antusiasme petani mangga dalam kegiatan FGD ini

ditunjukkan dengan banyaknya petani yang ikut berpartisipasi, terhitung 20 petani mengikuti FGD ini.



Gambar 2. Hasil Panen Mangga



Gambar 3. Beberapa Petani Mangga di Kecamatan Panyingkiran

Pada kegiatan FGD ini dibahas terkait potensi dan kendala dari usahatani di Kecamatan ini. Informasi didapat kemudian dianalisis, guna mengetahui kondisi beserta kendala dari usaha tani di Kecamatan Panyingkiran. Sehingga dapat diketahui Solusi yang cocok guna mengatasi kendala yang terjadi begitu pula bagaimana cara untuk meningkatkan efektifitas pemasaran usahatannya. Pada FGD ini pun dilaksanakan sesi tanya jawab terkait hal-hal yang memudahkan petani dalam memilih pasar. Tingginya antusiasme petani ditunjukkan pada beberapa foto di bawah ini.



Gambar 4. Pelaksanaan FGD

Terakhir acara ditutup dengan penutupan serta foto Bersama antara para pelaku usahatani mangga dengan tim pengabdian.

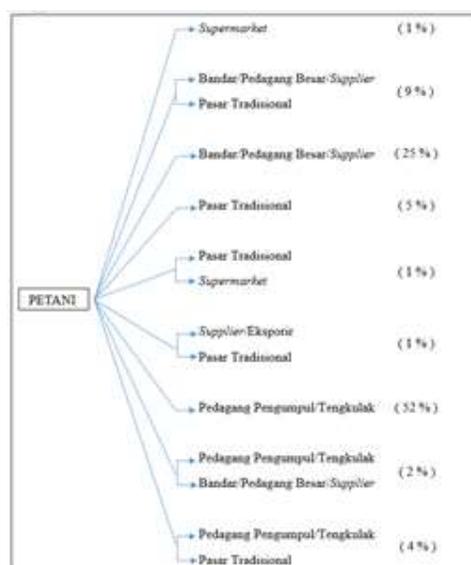


Gambar 5. Acara Ditutup Dengan Foto Bersama

Pembeli Pertama Mangga Petani

Berdasarkan skema pada gambar 5, petani mangga kebanyakan menjual produk mangganya pada tengkulak, akan tetapi ternyata sudah terdapat petani yang mampu memasok hasil panen mangganya langsung menuju pasar tradisional dan bahkan ke pasar modern. Petani yang hanya menjual hasil buah mangganya ke supermarket adalah petani yang merangkap sebagai tengkulak. Petani jenis ini melakukan kegiatan produksi hingga

pemasaran secara mandiri dan sudah memiliki mitra supermarket yang tetap. Kemudian petani yang menjual ke bandar/pedagang besar/supplier dan ke pasar tradisional secara langsung adalah biasanya petani yang sumber permodalannya berasal dari pribadi namun mengambil/meminjam ZPT dari bandar/pedagang besar/supplier sehingga hasilnya sebagian harus dijual ke bandar/pedagang besar/supplier tersebut hingga menutupi biaya ZPT yang diambil diawal. Petani jenis ini sama dengan petani yang menjual ke pedagang pengumpul/tengkulak dan langsung menjual ke pasar tradisional, yang membedakan hanyalah sumber peminjaman ZPT nya saja (pinjam ke tengkulak/bandar).



Gambar 6. Skema Tujuan Pasar Petani Mangga

Petani yang hanya menjual hasil buah mangganya ke supermarket adalah petani yang merangkap sebagai tengkulak. Petani jenis ini melakukan kegiatan produksi hingga pemasaran secara mandiri dan sudah memiliki mitra supermarket yang tetap. Kemudian petani yang menjual ke bandar/pedagang besar/supplier dan ke pasar tradisional secara langsung adalah biasanya petani yang sumber permodalannya berasal dari pribadi namun mengambil/meminjam ZPT dari bandar/pedagang besar/supplier sehingga hasilnya sebagian harus dijual ke bandar/pedagang besar/supplier tersebut hingga menutupi biaya ZPT yang diambil diawal. Petani jenis ini sama dengan petani yang menjual ke pedagang pengumpul/tengkulak dan langsung menjual ke pasar tradisional, yang membedakan hanyalah sumber peminjaman ZPT nya saja (pinjam ke tengkulak/bandar).

Potensi Usahatani Komoditas Mangga di Kecamatan Panyingkiran

Terdapat beberapa potensi dari usahatani mangga di kecamatan Panyingkiran, yaitu:

1. Kemudahan Mendapatkan Modal Usahatani Mangga

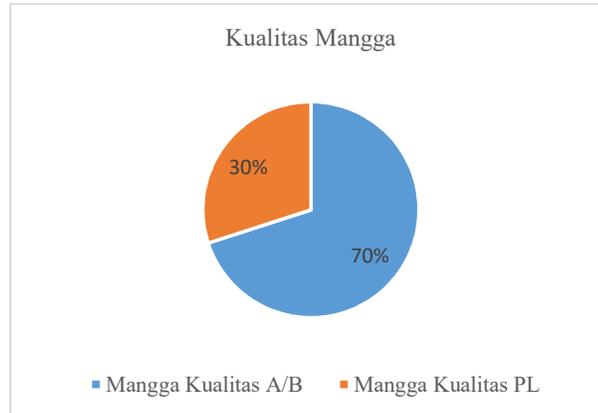
Pemodalan usahatani di Kecamatan Panyingkiran, sangat mudah diakses oleh petani-petani. Hal ini dikarenakan banyaknya opsi petani dalam mendapatkan modal, seperti perbankan, hingga *door to door*. Kemudahan petani dalam akses pemodalan ini dapat menjadi potensi yang bagus, karena dengan modal yang memadai, para petani dapat mengembangkan usahatannya serta memudahkannya dalam mengakses pasar.

2. Kemudahan Teknik Budidaya Mangga

Mayoritas petani mangga di Panyingkiran sudah terbiasa dengan teknik budidaya mangga. Hal ini dapat disebabkan karena pada umumnya usahatani mangga di kecamatan ini merupakan warisan dari orang tua, sehingga teknik budidayanya pun ikut terwariskan. Sehingga aplikasi Teknik budidaya mangga mudah dilakukan oleh para petani.

3. Persentase Kualitas Mangga yang Dihasilkan

Mayoritas petani mangga ternyata sudah dapat memproduksi hasil buah mangga yang berkualitas baik (Grade AB) yaitu sekitar 70%. Menurut petani petani hal tersebut dikarenakan cocoknya wilayah Kecamatan Panyingkiran dalam budidaya mangga. Faktor lain yang dapat mendorong tanaman mangga menghasilkan buah dengan kualitas yang baik adalah asupan dari zat perangsang tumbuh dan bahan kimia yang cukup.



Dengan kondisi tersebut mangga Kecamatan Panyingkiran memiliki potensi yang tinggi untuk menembus berbagai jenis pasar, seperti pasar modern bahkan pasar ekspor.

Kendala yang sering dihadapi Petani Mangga di Kecamatan Panyingkiran

Saat Budidaya dan Usaha tani mangga dihadapkan oleh beberapa kendala. Salah satu kendala paling sering ditemui pada petani mangga di Kecamatan Panyingkiran adalah kendala cuaca yang tidak menentu. Berdasarkan penelitian (Elfadina et al., 2019) kondisi cuaca dapat menyebabkan fluktuasi jumlah produksi dan jumlah pohon mangga. Hal ini menyulitkan dan memberatkan petani karena harus menambah dosis dan frekuensi

penyemprotan. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga membuat hama dan penyakit mudah muncul. Akibatnya buah yang dihasilkan cenderung tidak mulus dan memiliki bercak hitam pada kulitnya. Hal tersebut menjadikan kualitas mangga menjadi lebih rendah dan mempersulit hasil panen mangga masuk ke pasar, serta menyebabkan harganya menjadi turun.

Biaya pemeliharaannya pun akan semakin mahal karena dibutuhkannya obat-obatan yang diperlukan agar kondisi mangga tetap baik. Hal ini pun masih kurang didukung oleh harga yang stabil. Harga mangga masih sangat fluktuatif yang sangat bergantung pada cuaca yang akan menentukan hasil panen mangga sehingga berpengaruh terhadap pasokan ke pasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Antusiasme petani pada kegiatan pengabdian ini cukup tinggi ditunjukkan dengan tingginya partisipasi petani pada kegiatan *FGD*. Berdasarkan kegiatan ini didapatkan bahwa usahatani mangga di Kecamatan panyingkiran Kabupaten Majalengka memiliki beberapa potensi yaitu, mudahnya budidaya mangga, mudahnya akses mendapatkan modal baik dari pihak perbankan maupun non perbankan, serta kualitas mangga yang dihasilkan juga sudah memuaskan. Akan tetapi faktor curah hujan yang tinggi dan biaya pemeliharaan yang semakin mahal menjadi sebuah kendala yang menyulitkan petani dalam menjaga pasokan komoditas mangga ke pasar. Harapannya sebagai dampak jangka panjang dari identifikasi potensi dan kendala dalam usahatani mangga, petani-petani mangga di Panyingkiran dapat memperluas pemasaran mangga, agar pendapatan petani meningkat dan lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rusli, R., Syukroni, I., Latief, R., & Sulkifli, S. (2023). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguna Melalui Peningkatan Kapasitas Mitra. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 128–135.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2022*.
- Elfadina, E. A., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis luas dan status penguasaan lahan petani mangga dikaitkan dengan perilaku agribisnisnya di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 69–79.
- Manihuruk, E. (2023). Analisis Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Kotawaringin Timur Melalui Pendekatan Komoditas Basis. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 12(2), 116–127.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Arisiy, Y. H., Kusumo, R. A. B., & Sukayat, Y. (2020). Pendapatan Usahatani Mangga Dikaitkan Dengan Kemitraan Dan Karakteristik Petani Mangga (Kasus pada Petani Mangga di Kecamatan Sindang Kasih, Kabupaten Majalengka yang Bermitra dengan UD Wulan). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 6(2), 956–968.

- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Kusumo, R. A. B., & Syamsiyah, N. (2020). Pelatihan pengolahan mangga dan sosialisasi nilai tambahnya sebagai alternatif kegiatan ekonomi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Widyarina Ramadhani, E. R. (2018). Dinamika Agribisnis Petani Mangga di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 873–880.
- Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional?(Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 228338.